

## **Analisis Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahasa pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Assaadah Limo Depok**

**Ana Widyastuti**

**Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI**

**anawidyastuti35@gmail.com**

---

### *Abstract*

The teacher is an indispensable educator in optimizing all students' potential, especially language development. This study aims to analyze the efforts of teachers and the results in developing the language in children aged 5-6 years in Assaadah school kindergarten, Limo Depok. The research method used is qualitative descriptive. The subjects of this study are 1 principal, 2 teachers and the result of language development assessment of 15 children aged 5-6 years. The results of observation, interview and data development of language development in children aged 5-6 years, researchers analyze and describe it. Efforts of teachers within the scope of Language Development by applying the form of language learning materials in the classroom. Through the application of learning materials, the results were analyzed by researchers with four indicators of child language assessment. The results of this study indicate that in general, the efforts of teachers in developing language in children aged 5-6 years in kindergarten Assaadah is up. While the results of language development research on children, most have optimal development. Children at the age of 5-6 years in Assaadah kindergarten have evolved according to expectations, even very well even though there are still a few children on the assessment of Start Developing. That means teachers' efforts are still needed in developing the language of the child.

Keywords: Effort of teacher, Language, children aged 4-5 years

### *Abstrak*

Guru adalah pendidik yang sangat diperlukan dalam mengoptimalkan seluruh potensi anak didik, khususnya pengembangan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru dan hasilnya dalam mengembangkan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di sekolah Taman Kanak-kanak Assaadah, Limo Depok. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Adapun subjek penelitian ini adalah 1 kepala sekolah, 2 orang guru dan hasil penilaian pengembangan Bahasa dari 15 anak yang berusia 5-6 tahun. Hasil observasi, wawancara dan data penilaian pengembangan Bahasa pada anak usia 5-6 tahun, peneliti menganalisis dan mendeskripsikannya. Upaya guru dalam lingkup Pengembangan Bahasa yakni dengan menerapkan bentuk materi pembelajaran bahasa di kelas. Melalui penerapan materi pembelajaran tersebut, hasilnya dianalisis oleh peneliti dengan empat indikator penilaian bahasa anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada umumnya, upaya guru dalam mengembangkan Bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK Assaadah sudah maksimal. Sedangkan hasil penelitian pengembangan Bahasa pada anak, sebagian besar telah optimal perkembangannya. Anak pada usia 5-6 tahun di TK Assaadah telah Berkembang Sesuai Harapan, bahkan Berkembang Sangat Baik meskipun masih sedikit anak pada penilaian Mulai Berkembang. Itu berarti masih diperlukan upaya guru dalam mengembangkan Bahasa anak.

Kata Kunci: Upaya guru, Bahasa, anak usia 4-5 tahun

---

### **A. PENDAHULUAN**

Era globalisasi sekarang ini banyak sekali gejolak dan masalah di segala bidang, termasuk dalam bidang Pendidikan. Di Indonesia, pendidikan

adalah wahana penting sebagai pembentuk generasi masa depan bangsa.

Pendidikan adalah usaha membantu manusia menjadi manusia. Tidaklah mudah membantu manusia

menjadi manusia. Begitu pula dengan peserta didik (anak-anak). Ia perlu dibantu untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga akan tampaklah sifat-sifat kemanusiannya. (Helmawati, 2016)

Pendidikan anak usia dini sebagai bagian penting dari pendidikan di Indonesia seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". (2003)

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik motorik (koordinasi motorik kasar dan motorik halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio-emosional (sikap dan emosi), Bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini (Mansur, 2013)

Dijelaskan pula bahwa masa anak usia dini adalah masa *golden ages* atau usia emas. Periode penting yang memberikan pengalaman awal kehidupan manusia. Usia yang sangat cepat menyerap pengetahuan sehingga diperlukan upaya guru sebagai fasilitator, motivator dan lain sebagainya.

Keberhasilan pendidikan anak usia dini (PAUD), tidak bisa lepas dari peran atau upaya seorang guru sebagai pendidik.

Salah satu tugas tugas perkembangan yang perlu dimiliki oleh anak yaitu keterampilan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Untuk itu, perlu upaya guru untuk mengembangkannya.

Pengembangan kemampuan dasar anak merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan aspek perkembangan anak.

Guru juga merupakan tombak utama dalam mengoptimalkan seluruh potensi anak didik. Peran dan upaya guru sangat menentukan keberhasilan Pendidikan anak usia dini.

Menurut (Syaiful, Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif., 2010) menyatakan bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

UU No 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen Disebutkan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar dan pendidikan menengah. (Undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2005)

Ditekankan (Sujiono, 2009.) bahwa guru diidentikkan sebagai: (1) orang yang memiliki karisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani; (2) orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing anak; (3) orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas ; dan (4) suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.

Jadi guru atau pendidik merupakan orang terpenting kedua setelah orangtua dalam membantu mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal.

Dalam (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, 2015) pasal 8 menyatakan bahwa pentahapan usia anak dalam Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) terdiri dari:

- a. Tahap usia lahir- 2 tahun, terdiri atas kelompok usia: lahir-3 bulan, 3-6 bulan, 6-9 bulan, 9-12 bulan, 12-18 bulan, 18-24 bulan.
- b. Tahap usia 2-4 tahun, terdiri dari kelompok usia: 2-3 tahun dan 3-4 tahun dan
- c. Tahap usia 4-6 tahun, terdiri atas kelompok usia: 4-5 tahun dan 5-6 tahun.

Hal ini ditegaskan pula pada pasal 36 yang mengemukakan bahwa kegiatan PAUD meliputi layanan, waktu kegiatan, frekuensi pertemuan, rasio guru dan anak. Jenis layanan salah satunya adalah anak usia 4-6 tahun dapat melalui KB, TK/RA/BA, TPA dan atau SPS. (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, 2015)

Di Indonesia, anak usia dini yang berusia 0-6 tahun, dalam pendidikannya, mereka dikelompokkan berdasarkan usia, misalnya untuk 2-3 tahun masuk kelompok taman penitipan anak, usia 3-4 tahun untuk kelompok bermain, atau 4-6 tahun untuk taman kanak-kanak/raudatul athfal. (Masnival, 2013)

Berdasarkan deskripsi diatas maka disimpulkan bahwa anak usia 5-6 tahun termasuk anak usia dini atau usia Taman Kanak-Kanak yang terdiri atas kelompok usia: 4-5 tahun dan 5-6 tahun.

Ada enam indikator dalam perkembangan anak yaitu moral nilai dan agama, sosial emosional, Bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Bahasa adalah salah satu indikator perkembangan yang harus tercapai anak

Menurut (Otto, 2015) Bahasa merupakan hal yang pokok bagi masyarakat. Bahasa membentuk dasar persepsi, komunikasi, dan interaksi harian. Bahasa merupakan suatu simbol yang mengategorikan, mengorganisasi, dan mengklarifikasi pikiran kita. Melalui Bahasa, kita menggambarkan dunia dan belajar dunia.

Untuk mencapai perkembangan Bahasa yang optimal anak, maka diperlukan peranan, tugas atau upaya seorang guru atau pendidik.

Menurut (Suparlan, 2006) peranan guru dan tugas guru ialah : (a) Peran sebagai *educator* merupakan peran yang lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik sebagai *role model* memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku membentuk kepribadian peserta didik; (b) Peran sebagai *manager*, pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah; (c) Peran sebagai *administrator*, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah d) Peran sebagai *supervisor* terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik e) Peran sebagai *leader* bagi guru lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai manager, karena manager lebih bersifat kaku f) Peran sebagai *inovator*, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru g) Peran sebagai *motivator* terkait dengan peran edukator dan supervisor. Motivator dibutuhkan untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi

Penting bagi guru untuk mengetahui bahwa anak-anak akan membutuhkan bahasa yang luas untuk memastikan keefektifan mereka dalam berkomunikasi di berbagai situasi dan kondisi di dalam hidupnya. Kemampuan komunikatif anak-anak meliputi bahasa reseptif dan ekspresif. bahasa merujuk kepada pemahaman anak mengenal kata-

kata (simbol-simbol lisan): ketika kata tertentu digunakan, anak mengetahui kata itu merujuk ke apa atau menunjukkan apa. Bahasa ekspresif berkembang selama interaksi sosial dan ketika mekanisme ujaran anak mulai matang dan anak mulai memegang kontrol dalam memproduksi bunyi-bunyi ujaran.

Sedangkan menurut (Helmawati, Pendidik sebagai Model, 2016) Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia. Bahasa yang baik yang disampaikan melalui kata-kata (verbal) maupun Bahasa tubuh (nonverbal), ia perlu menyampaikan ide, pemikiran atau gagasan, keinginan, dan perasaannya kepada orang lain. Itulah pentingnya menjalin komunikasi antara orangtua dan anak sebab selain membantu mangaktulisasikan dirinya (untuk kepentingan pribadi), anak pun perlu menjalin hubungan (komunikasi) dengan orang lain guna memenuhi kebutuhannya

Pada dasarnya belajar Bahasa adalah belajar komunikasi. Belajar Bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yakni: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. (Dalman, 2014)

Selaras dengan hal di atas, keterampilan berbahasa berkaitan dengan keterampilan anak dalam berkomunikasi dengan lingkungannya serta kemampuan mengekspresikan dirinya secara positif dan wajar.

Untuk pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini mencakup empat aspek, yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis, keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif karena anak dituntut untuk menghasilkan bahasa. Sebaliknya, keterampilan menyimak dan membaca bersifat reseptif karena anak lebih banyak menyerap Bahasa yang dihasilkan orang lain. (Utami, 2013)

Dalam pengembangan Bahasa diarahkan agar anak mampu menggunakan dan mengekspresikan

pemikirannya dengan menggunakan kata-kata. dengan kata lain pengembangan Bahasa lebih diarahkan agar anak dapat: (1) mengolah data secara komprehensif (2) mengerti setiap kata, (3) mengartikan dan menyampaikannya secara utuh kepada orang lain (4) berargumentasi, meyakinkan orang melalui kata-kata yang diucapkannya. (Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-kanak, 2007)

Menurut (Sumartini, 2016) Perkembangan bahasa merupakan salah satu dari enam lingkup perkembangan anak yang harus dikembangkan pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak. Pengembangan materi pembelajaran yang menyangkut bahasa anak amatlah penting untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak sesuai dengan tahapan usianya dan agar anak dapat bersosialisasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Pengembangan materi pembelajaran dalam kegiatan pengembangan bahasa di TK hendaknya disesuaikan dengan kompetensi dasar lingkup perkembangan bahasa yang termaktub dalam Permendikbud nomor 146 Tahun 2014 dan standar pencapaian perkembangan bahasa anak sesuai dengan permendikbud nomor 137 Tahun 2014. Sedangkan kemampuan berbahasa anak dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 adalah meliputi menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan memahami keaksaraan. Materi pengembangan bahasa dikembangkan pada anak usia dini harus seiring dengan pengembangan kemampuan lainnya, sehingga anak berkembang secara holistik. Materi Pembelajaran bahasa berdasarkan lingkup perkembangan anak usia 5-6 tahun adalah: (1) Memahami Bahasa, Mengerti beberapa perintah secara bersamaan, Mengulang kalimat yang lebih kompleks, Memahami aturan dalam suatu permainan Senang dan menghargai bacaan, (2) Mengungkapkan Bahasa, Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, Menyebutkan kelompok

gambar yang memiliki bunyi yang sama, Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan, Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita, (3) Keaksaraan, Mengenalkan simbol-simbol huruf yang dikenal, Mengenalkan suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitarnya, Mengenalkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, Mengenalkan bentuk huruf dan bunyinya.

Upaya guru dalam mengembangkan Bahasa untuk anak usia 5-6 tahun diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas dengan Materi Pembelajaran bahasa berdasarkan lingkup perkembangan anak. Ini ditegaskan lagi oleh (Sumartini., 2016) yaitu (!) Memahami Bahasa, Memerintahkan anak untuk berlari, melompat, mengamati gambar, dsb, Guru menyampaikan pesan dan anak diajak untuk mengulang apa yang disampaikan guru, Bermain ular naga, Berkunjung ke perpustakaan dengan mengamati buku-buku, (2) Mengungkapkan Bahasa, Tanya jawab tentang binatang bersayap, Mengajak anak mengamati kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, Percakapan tentang tema dan sub-tema, Mengenalkan perbendaharaan kata, Mengenalkan simbol-simbol untuk persiapan membaca dan menulis serta berhitung, Mengajak anak menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (SPO), Bercerita dan anak diajak untuk menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita serta karakternya, (3) Keaksaraan, Mengenalkan simbol-simbol huruf yang dikenal, Mengenalkan suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitarnya, Mengenalkan kelompok gambar yang memiliki

bunyi/huruf awal yang sama, Mengenalkan bentuk huruf dan bunyinya

Dari paparan-papan di atas, maka disimpulkan bahwa upaya guru atau pendidik dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini adalah dengan strategi dan kegiatan yang akan memperluas perkembangan Bahasa anak. Contoh kegiatannya seperti: berinteraksi dengan peserta didik dengan Bahasa lisan dan tulisan. Berbicara dengan anak-anak ketika berinteraksi di kelas, terlibat dalam pembelajaran, membacakan buku, atau membaca bersama dengan mereka dan lain sebagainya

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menerapkan langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan gambar yang disusun dalam kalimat

Penelitian deskriptif kualitatif berupaya untuk mengungkapkan gejala permasalahan sesuai dengan konteksnya dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pengambilan sampel atau *purposive sampling* berupa hasil wawancara dari nara sumber maupun partisipan. Adapun narasumber, adalah kepala sekolah dan guru di TK Islam Assaadah Limo Depok.

Hasil tersebut dianalisis peneliti guna mengetahui sejauhmana upaya guru dalam mengembangkan Bahasa pada anak usia 5-6 tahun. Dari hasil tersebut dapat dijadikan bahan masukan demi keberhasilan Pendidikan di TK Assaadah, serta dapat dijadikan wacana ke depan bagi Pendidikan di Indonesia khususnya Pendidikan anak usia dini.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1**

**Upaya Guru dalam Materi Pembelajaran di Kelas**

No	Upaya Guru dalam Materi Pembelajaran Bahasa	Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun (Jumlah: 15 Anak)				
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Memahami Bahasa		-	8	7	
2.			1	9	5	
3.			2	3	9	
4.			2	10	3	
5.	Menunjangkan Bahasa		1	8	6	
6.			3	7	5	
7.				10	5	
8.				6	9	
9.			3	7	5	
10.			6	6	3	
11.			2	3	10	
12.		Keaksaraan		1	2	12
13.					5	10
14.			1	13	1	
15.		3	2	9		

Keterangan:

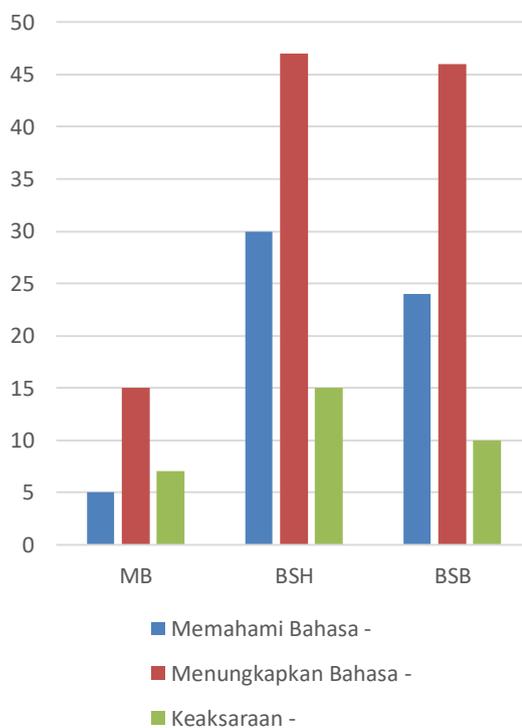
BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

**Rekapitulasi Hasil Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Assaadah**



Adapun penilaian proses perkembangan anak usia dini dalam perkembangan Bahasa, ada empat indikator yaitu: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dari grafik rekapitulasi hasil di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Upaya guru dalam lingkup perkembangan bahasa yaitu *Memahami Bahasa*, menunjukkan bahwa anak usia 5-6 tahun di TK Islam Assaadah, sebagian besar sudah mencapai hasil Sesuai Harapan (BSH), dan bahkan ada anak yang telah Berkembang Sangat Baik (BSB), namun masih ada beberapa anak yang berada pada tahap Mulai Berkembang (MB) artinya *masih*

Lingkup Perkembangan Bahasa	Skor/Penilaian Pengembangan Bahasa			
	BB	MB	BSH	BSB
Memahami Bahasa	-	5	30	24
Menunjangkan Bahasa	-	15	47	46
Keaksaraan	-	7	15	10

diperlukan upaya guru dalam mengembangkan Bahasa anak,

Pada upaya guru dalam lingkup perkembangan bahasa yaitu *Mengungkapkan Bahasa*, menunjukkan bahwa anak usia 5-6 tahun di TK Islam Assaadah, sebagian besar sudah mencapai hasil Sesuai Harapan (BSH), dan bahkan ada anak yang telah Berkembang Sangat Baik (BSB), namun masih ada sebagian anak yang berada pada tahap Mulai Berkembang (MB) artinya *masih sangat diperlukan* upaya guru dalam mengembangkan Bahasa anak,

Sedangkab upaya guru dalam lingkup perkembangan bahasa yaitu *Keaksaraan*, menunjukkan bahwa anak usia 5-6 tahun di TK Islam Assaadah, sebagian besar sudah mencapai hasil Sesuai Harapan (BSH), dan bahkan ada anak yang telah Berkembang Sangat Baik (BSB), namun masih ada bebarapa anak yang berada pada tahap Mulai Berkembang (MB) artinya *masih sangat diperlukan* upaya guru dalam mengembangkan Bahasa anak,

#### D. SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas maka dapat ditarik simpulan yaitu sebagai berikut:

Upaya guru dalam mengembangkan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK Assaadah dengan kegiatan pembelajaran Bahasa di kelas telah terlaksana dengan baik.

Hasil upaya guru dalam mengembangkan Bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK Assaadah adalah anak-anak dapat mencapai hasil yang diharapkan atau Berkembang Sesuai Harapan, bahkan ada anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) yang berarti anak telah berkembang optimal, akan tetapi masih ada beberapa anak yang terus diupayakan guru agar berkembang sesuai harapan.

Intinya guru masih harus tetap berupaya mengembangkan Bahasa

dengan kreatif agar anak-anak usia 5-6 tahun di TK Assaadah mampu berkembang optimal.

#### DAFTAR RUJUKAN

- (2003). In U.-U. R. Nasional.. Jakarta: Kemendikbud.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Helmawati. (2016). *Pendidik sebagai Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Helmawati. (2016). *Penidik sebagai Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masnipal. (2013). *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Otto, B. (2015). *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-kanak*. (2007). Jakarta: Depdiknas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Replunlik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. (2015). Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. (2015). Jakarta: kemendikbud.
- Sujiono, Y. N. (2009.). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

- Sumartini, E. U. (2016). *Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-Kanak Kelompok Kompetensi F, Pedagogik: Media dan Sumber Belajar di TK, Profesional: Bermain Sambil Belajar di TK*. Bandung: PPPPTK TK DAN PB.
- Sumartini., E. U. (2016). *Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-Kanak Kelompok Kompetensi F, Pedagogik: Media dan Sumber Belajar di TK, Profesional: Bermain Sambil Belajar di TK*. Bandung: PPPPTK TK DAN PB.
- Suparlan. (2006). *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publisihing.
- Syaiful, D. B. (2010). *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful, D. B. (2010). *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). Jakarta: Kemndikbud.
- Utami, A. D. (2013). *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Pusat Pengembangan Profesi Pendidik BPSDMPK-PMP, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.